

**Analisis Implementasi Penyajian Laporan Arus Kas
(PSAK No. 2; per efektif 2015) Bank BRI**

Damar Kalbu Adi

STIE Indonesia Banking School

Email: damar_kalbu2@gmail.com

Jakarta

ABSTRACT

Information about entity cash flow used for in provide users ofm financial statements to asse the ability to generate cash flow and to assessing entity neede to acces this cash flow. In the process of economic decision-making by users require evaluasi the entitiy's ability to generate cash and cash equivalentents certainty acquisition. The purpose of this statements is to require the provision of information about the historical changes in cash flows from operating, investing and financing activities during the period.

*The Research focuses on the application of cash flow in BRI. Analysis implementaion based on cash flow in BRI. It attempts to acieve two main purposes: (1) To know the cash flow statement presentation in BRI has been prepared in accordance with PSAK No. 2 (per Effective 2015) and the methods used in preparing BRI cash Flow analysis, (2) by the purpose of providing information about if an enentity's. cash flow, describes the acceptance and use of the company's cash *benefit valu), both from operating activities (operating activities), investment (investing activities) and funding (capital funded) during a specific time periode. This report is useful for users of financial statements as a for basis for assessing the ability of companies in the use of those cash flows.*

This research uses descroitive qualitative and quantintative without statistical methods, collecting data in this research using financial statements, library research, and PSAK. The result of this research are statements of cash flow BRI has been prepared in accordance with PSAK No. 2 with using direct method and cash flow analysis of BRI based on the analysis of the cash flow statement in the years 2015.

Keyword: cash flow, cash flow implemantation analysis, direct method, PSAK No 21 per 1 january 2015,

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai (*goals achievment*) oleh sutau perusahaan yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak – pihak pengguna laporan keuangan (*Income statement User*), pentingnya laporan keuangan dalam lingkup dunia bisnis membuat perusahaan wajib melakukan penyusunan laporan keuangan yang mendeskripsikan nilai dari perusahaan tersebut dalam suatu periode. (Ruudzi, 2012).

Berdasarkan PSAK no.1, Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan sutatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang

bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi; (a) aset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian; (e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik ; dan; (f) arus kas(Cash Flow).

Laporan laba rugi menampilkan pendapatan bersih. Tetapi, laporan tersebut tidak mengindikasikan besaran kas yang dihasilkan melalui aktivitas operasional perusahaan (*operating activities*). Laporan pendapatan berperiode (*The Retained Earnings Statements*) menampilkan pengdeklarasian kas deviden (*Cash dividend declared*) bukan pembayaran kas deviden selama masa periode. Tidak satupun dari sistematika pelaporan menyajikan ringkasan rinci sumber kas dan bagaimana kas tersebut digunakan (*used for*) (kieso,2013).

Uang tunai atau kas (*cash*) merupakan saldo sisa dari kas masuk dikurangi arus kas keluar yang berasal dari periode – periode sebelumnya. Arus kas bersih (*net cash flow*), atau cukup disebut arus kas, masuk dikurangi kas keluar pada periode berjalan. Arus kas berbeda dengan ukuran kinerja akrual. Ukuran arus kas mengakui arus masuk saat kas diterima walaupun belum tentu telah di dihasilkan, dan mengakui arus keluar saat kas dibayarkan walaupun beban belum tentu lebih terjadi. Laporan arus kas melaporkan ukuran arus kas untuk tiga. Aktivitas utama dalam aktivitas usaha: operasi, investasi, dan pendanaan.

Arus kas operasi atau arus kas dari dari operasi merupakan pedanan dasar kas untuk laba bersih akrual. Secara lebih umum, informasi arus kas membantu kita menilai kemampuan perusahaan mendapatkan pendanaan. Informasi arus kas juga membantu kita menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar dividen, meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan pendanaan. Informasi arus kas juga membantu kita menilai kualitas laba dan ketergantungan laba (*dependency earnings*) pada estimasi serta asumsi tentang arus kas masa depan (*future Cash Flow*) (Subramanyan, 2010).

Dalam penyusunan laporan terdapat dua metode pelaporan arus kas dari operasi, metode tidak langsung dan metode langsung. Meskipun kedua metode tersebut memberikan hasil yang sama, format keduanya berbeda. Dalam metode tidak langsung (*Indirect Method*), laba bersih disesuaikan dengan pos penghasilan (beban) non –kas dan dengan akrual, untuk menghasilkan arus kas dari operasi. Arus kas yang dihitung dengan metode langsung (*direct method*) disediakan setelahnya sebagai perbandingan. Metode ini menyesuaikan setiap pos laporan laba rugi untuk akrual terkait, sehingga menghasilkan format yang lebih baik untuk menilai jumlah arus kas masuk (*keluar*) operasi.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kas memiliki peran dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karenanya, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, dan juga perlu dijaga

guna tersedia dengan cukup. Cukup dalam arti tidak terlalu kecil untuk menjaga likuiditas, juga tidak terlalu besar yang dapat mengakibatkan kas *idle*, sebab kas yang *idle* tidak akan memberi kontribusi bagi perusahaan.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Implementasi penyusunan laporan Arus Kas (*Cash Flow*) Laporan Keuangan Bank BRI?
2. Apakah penyajian Laporan arus kas Laporan Keuangan Bank BRI telah disusun sesuai dengan Pernyataan PSAK No. 2 (*Januari 2015*)?

1.2.2 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup pembahasan masalah dalam skripsi ini hanya dibatasi pada analisis implementasi penyajian laporan arus kas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, pada saat perusahaan melakukan penyusunan laporan arus kas yaitu PSAK No. 2 (*efektif per 1 Januari 2015*) dengan menggunakan laporan arus kas tahun sebagai analisisnya dan untuk menganalisis Laporan keuangan Entitas keuangan Bank BRI berdasarkan laporan arus kas yang akan penulis gunakan yaitu laporan arus kas periode 2015.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Akuntansi

Akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan dan memproses (menganalisis, menghitung dan mencatat) informasi keuangan mengenai sebuah informasi organisasi dan melaporkan informasi keuangan mengenai sebuah organisasi dan melaporkan informasi tersebut kepada pengambil keputusan. Akuntansi adalah proses sistematis untuk mengelola transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya. Akuntansi profesional bekerja dalam banyak peran serta lingkungan yang berbeda. Oleh karena itu, dalam prakteknya akuntansi dapat dibedakan dengan ruang lingkup yang tercakup di dalamnya yang meliputi akuntansi public yang bekerja secara independen serta akuntansi intern perusahaan. (Fanesa; Jenny: Stanly: 2015)

2.2 Laporan Arus Kas

Posisi Keuangan, Kinerja, dan Perubahan Posisi Keuangan.

2.2.1 Definisi Arus kas

Informasi tentang arus kas entitas berguna dalam menyediakan pengguna laporan keuangan dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomik oleh pengguna mensyaratkan evaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Tujuan pernyataan ini adalah mensyaratkan ketentuan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas setara suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan kas dan setara kas suatu entitas

melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode.

2.2.2 Ruang Lingkup

Entitas menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan entitas berkepentingan untuk mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Hal tersebut bersifat umum dan tidak bergantung pada aktivitas entitas serta kas. Hal tersebut bersifat umum dan tidak bergantung pada aktivitas entitas serta apakah kas dapat dipandang sebagai produk entitas, seperti yang berlaku di lembaga keuangan.

2.2.3 Manfaat Arus kas

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain, maka laporan arus kas dapat menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai entitas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat menandakan dampak penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

2.2.4 Pengertian Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara kas dimiliki untuk tujuan memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi kualifikasi untuk setara kas, suatu investasi harus segera dapat dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Oleh karena itu, suatu investasi umumnya memenuhi kualifikasi sebagai setara kas hanya jika segera jatuh tempo dalam waktu, sebagai contoh, tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya. Investasi dalam bentuk ekuitas tidak termasuk setara kas, kecuali substansi investasi dalam bentuk ekuitas tersebut adalah setara kas, sebagai contoh, saham preferen yang diperoleh dalam suatu periode singkat dari jatuh temponya dan tanggal penebusan yang telah ditentukan.

Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya. Klasifikasi arus kas berdasarkan aktivitas menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai dampak aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi ini dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga

aktivitas tersebut. Suatu transaksi tunggal dapat mencakup beberapa arus kas yang diklasifikasikan secara berbeda.

2.3 Laporan Arus Kas

Laporan Arus kas selama periode tertentu diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

2.3.1 Arus kas dari Aktivitas operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh terutama dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas, oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- (a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa;
- (b) Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain;
- (c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- (d) Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan
- (e) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat posisi lain;
- (f) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (*restitusi*) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai aktivitas pendanaan dan investasi; dan
- (g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

2.3.2 Arus kas dari Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mempresentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diintensikan untuk menghasilkan penghasilan dan arus kas masa depan. Hanya pengeluaran yang menghasilkan pengakuan atas aset dalam laporan posisi keuangan yang memenuhi syarat untuk diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi. Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah:

- (a) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain. Pembayaran ini termasuk dalam kaitannya dengan biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- (b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud dan aset

jangka panjang lain;

- (c) Pembiayaan kas untuk memperoleh instrumen utang dan
- (d) instrumen ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrument yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjual – belikan).
- (e) Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang dan instrument ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjual belikan).
- (f) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan)
- (g) Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan)
- (h) Pembayaran kas untuk *Future contracts*, *forwards contracts*, *option contracts* dan *swap contracts*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika penerimaan tersebut dikalsifikasikan sebagai aktivitas pendanaan; dan
- (i) Penerimaan kas dari *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan atau jika penerimaan tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. Jika suatu kontrak dicatat sebagai lindung nilai atas posisi arus kas teridentifikasi, maka arus dari kontrak tersebut diklasifikasikan dengan cara yang sama seperti arus kas dari posisi yang dilindung nilainya.

2.3.3 Arus kas dari Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah atas arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh penyedia modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah:

- (a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrument ekuitas lain.
- (b) Pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh atau menebus saham entitas
- (c) Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain;
- (d) Pelunasan pinjaman; dan
- (e) Pembayaran kas oleh *lesse* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

2.4 Pelaporan Arus kas

2.4.1 Pelaporan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

- (a) Metode langsung. Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan.
- (b) Metode Tidak Langsung. Dengan metode ini laba atau rugi

disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh transaksi yang bersifat nonkas, pengangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu atau masa depan, dan pos penghasilan atau beban yang berhubungan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Entitas dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode langsung menyediakan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan oleh metode tidak langsung. Informasi mengenai kelompok utama atas penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto dapat ditentukan;

- (a) Dari catatan autnasi entitas; atau
- (b) Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan (penghasilan bunga dan penghasilan serupa dan beban bunga dan beban serupa untuk suatu lembaga keuangan) dan pos – pos lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk:
 - a. perubahan persediaan, piutang usaha dan penghasilan komprehensif lain untuk:
 - b. (ii) pos non kas lain; dan
 - c. (iii) pos lain dimana kasnya berdampak pada arus kas investasi dan pendanaan

2.4.2 Pelaporan Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto yang timbul dari aktivitas investasi dan pendanaan, kecuali arus kas yang dideskripsikan dalam paragraph 22 dan 24 dilaporkan atas dasar arus neto.

2.4.3 Pelaporan Arus Kas Atas Dasar Arus Kas Neto

Arus kas yang timbul dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan berikut ini dapat dilaporkan atas dasar neto:

- (a) Penerimaan dan pembayaran kas untuk kepentingan pelanggan jika arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas entitas dan;
- (b) Penerimaan dan pembayaran kas untuk pos – pos dengan perputaran cepat, jumlah yang besar, dan jangka waktu singkat. Beberapa contoh penerimaan dan pembayaran kas:

- (a) Penerimaan dan pelunasan rekening giro bank.
- (b) Dana pelanggan yang dikelola oleh entitas investasi; dan
- (c) Rental yang ditagih oleh pengelola untuk kepentingan dari, dan selanjutnya disetor kepada, pemilik properti.

Arus kas yang timbul dari aktivitas lembaga keuangan berikut ini dapat dilaporkan atas dasar arus kas neto:

- (a) Penerimaan dan pembayaran kas sehubungan dengan penerimaan dan pelunasan deposito berjangka dengan jumlah tempo yang tetap.
- (b) Penempatan dan penarikan deposito pada dan dari lembaga keuangan lain; dan
- (c) Pemberian dan pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada nasabah.

Arus Kas Dalam Valuta Asing

Arus kas yang timbul dari transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional entitas dengan mengalihkan jumlah valuta asing tersebut dengan kurs antara mata uang fungsional dengan valuta asing pada tanggal transaksi arus kas. Arus kas entitas anak luar negeri dijabarkan berdasarkan kurs antara mata uang fungsional dengan valuta asing pada tanggal transaksi arus kas.

Bunga dan Dividen

Arus Kas Dari bunga dan dividen yang diterima dan dibayarkan, masing – masing diungkapkan secara terpisah. Masing – masing diklasifikasikan secara konsisten antar periode sebagai aktivitas operasi, investasi atau pendanaan. Jumlah bunga yang dibayarkan serta bunga dan dividen yang diterima oleh lembaga keuangan biasanya diklasifikasikan sebagai arus kas operasi.

Pajak Penghasilan

Arus kas yang timbul dari pajak penghasilan diungkapkan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi kecuali dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai aktivitas pendanaan dan investasi. Pajak penghasilan dikenakan atas transaksi yang menghasilkan arus kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi operasi, investasi, atau pendanaan dalam laporan arus kas. Walaupun beban pajak penghasilan dapat dengan mudah diidentifikasi dengan aktifitas investasi atau pendanaan, namun arus kas pajak penghasilan yang bersangkutan seringkali tidak praktis untuk diidentifikasi dan dapat terjadi dalam periode yang berbeda dengan transaksi arus kas yang mendasarinya.

Investasi Pada entitas Anak, Entitas Asosiasi, Dan Ventura Bersama

Jika akutansi untuk investasi pada entitas asosiasi, ventura bersama atau entitas anak dicatat dengan menggunakan metode ekuitas atau metode biaya, maka investor membatasi pelaporannya dalam laporan arus kas yang terjadi antara investor dan *investee*, sebagai contoh jumlah dividen dan uang muka yang diterima. Entitas yang melaporkan bagian kepingannya dalam entitas asosiasi atau ventura bersama dengan menggunakan metode ekuitas memasukan dalam laporan arus kasnya, arus kas atas investasinya pada entitas asosiasi atau ventura bersama serta distribusi dan pembayaran atau penerimaan lain antara entitas tersebut dengan entitas asosiasi atau ventura bersama.

Perubahan Kepemilikan dalam Entitas Anak dan Bisnis lain

Gabungan Arus Kas yang timbul dari perolehan dan kehilangan penengendalian atas entitas anak atau bisnis lain disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi.

Entitas mengungkapkan hal – hal berikut, dalam gabungan, sehubungan dengan perolehan dan kehilangan pengendalian atas entitas anak dan bisnis lain selama suatu periode:

- (a) Jumlah imbalan yang dibayarkan atau diterima
- (b) Bagian dari imbalan yang terdiri dari kas dan setara kas
- (c) Jumlah kas dan setara dalam entitas anak atau bisnis lain dimana pengendalian diperoleh atau hilang; dan

(d) Jumlah aset dan liabilitas selain kas atau setara kas dalam entitas anak atau bisnis lain dimana pengendalian diperoleh atau hilang, dikhtisarkan berdasarkan berdasarkan kategori utamanya.

(e) Penyajian tersendiri atas dampak arus kas dari perolehan dan kehilangan pengendalian atas entitas anak dan bisnis lain sebagai pos tunggal, bersama – sama dengan pengungkapan tersendiri atas jumlah aset dan liabilitas yang diperoleh atau dilepaskan, akan investasi, dan pendanaan lainnya. Dampak arus kas atas kehilangan pengendalian tidak boleh dikurangkan dari arus kas untuk memperoleh pengendalian.

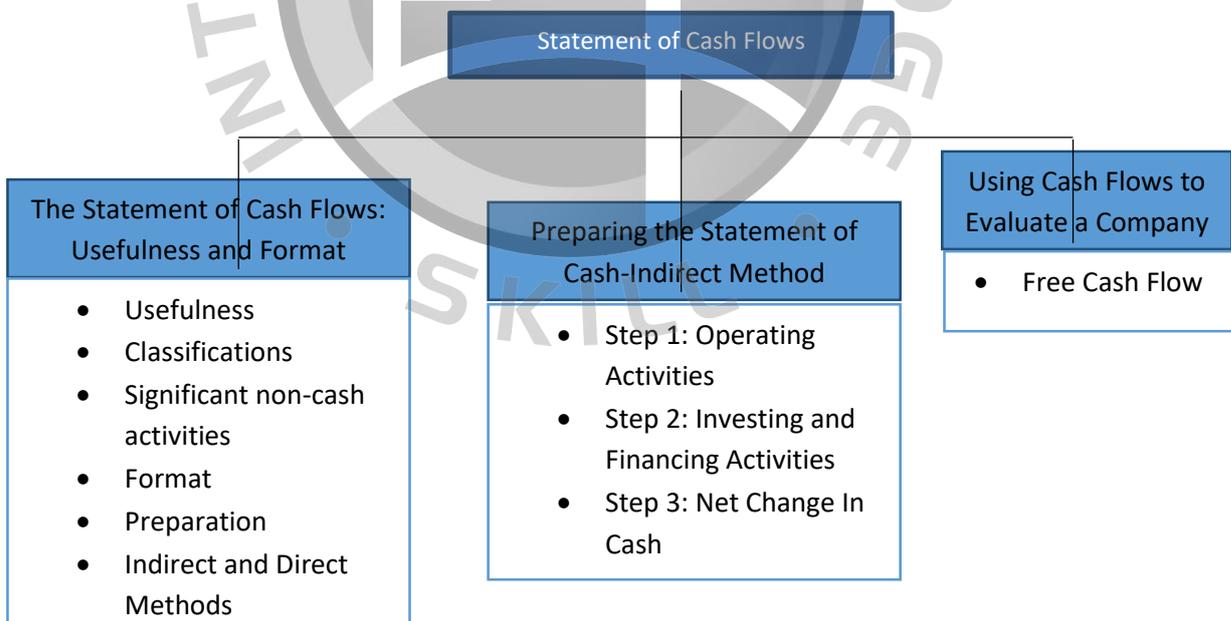
(f) Jumlah gabungan kas yang dibayarkan atau diterima sebagai imbalan untuk memperoleh atau kehilangan pengendalian entitas anak atau bisnis lain dilaporkan dalam arus neto kas dan setara kas yang diperoleh atau dilepaskan sebagai bagian dari transaksi, peristiwa atau perubahan keadaan.

Transaksi Nonkas

Transaksi investasi dan pedoman yang tidak mensyaratkan penggunaan kas atau setara kas dikeluarkan dari laporan arus kas. Transaksi tersebut diungkapkan pada bagian lain dalam laporan keuangan sedemikian rupa sehingga dapat menyediakan seluruh informasi yang relevan mengenai aktivitas investasi dan pendanaan tersebut.

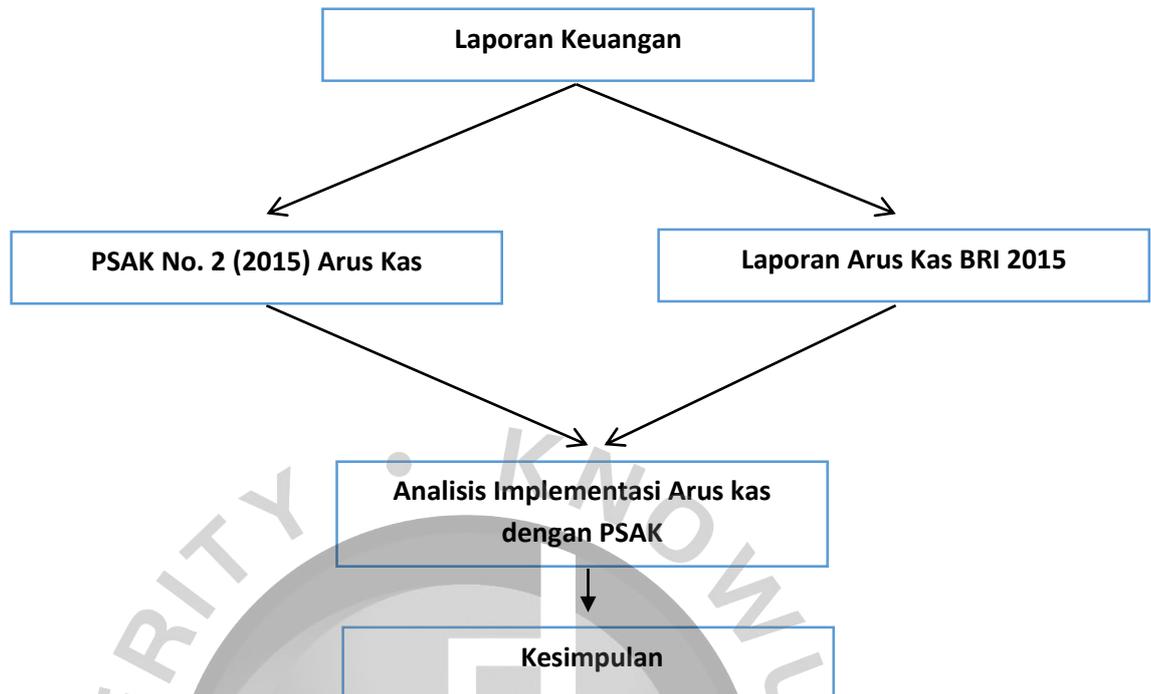
Komponen Kas dan setara kas

Entitas mengungkapkan komponen kas dan setara kas serta menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos yang sama yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan



Gambar 2.1 Statement of Cash Flows

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.8 Kajian Implementasi Ilustratif

A. Laporan Arus Kas Untuk Entitas Lembaga Keuangan

Contoh ini hanya menampilkan jumlah periode berjalan, Jumlah kompartif untuk periode terdekat sebelumnya disajikan sesuai dengan PSAK 1: *Penyajian laporan Keuangan*

Contoh penyajian dengan menggunakan metode langsung. Berdasarkan PSAK No.2 tahun 2015;

| | 20X2 |
|----------------------------------------------------------|--------------|
| | Rp |
| Arus Kas dari Aktivitas operasi | |
| Penerimaan bunga dan komisi | 28.447 |
| Pembayaran bunga | (23.463) |
| Pembayaran piutang yang sebelumnya telah dihapus | 237 |
| Pembayaran kas kepada karyawan dan pemasok | <u>(997)</u> |
| | 4.224 |
| <i>(Kenaikan) Penurunan dalam Aset operasi:</i> | |
| Dana Jangka Pendek | (650) |
| Deposito yang dimiliki untuk tujuan pengendalian moneter | 234 |
| Dana Uang muka Kepada Pelanggan | (288) |
| Kenaikan bersih piutang kartu kredit | (360) |
| Efek jangka Pendek lain yang di perjualbelikan | (120) |
| <i>Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:</i> | |
| Deposito dari pelanggan | 600 |
| Sertifikat Deposito yang diperjualbelikan | (200) |

| | |
|------------------------------------------------------------|---------------------|
| Kas netto dari aktivitas operasi sebelum pajak penghasilan | 3.440 |
| Pajak Penghasilan | <u>(100)</u> |
| Kas netto dari aktivitas operasi | (3.340) |
| Arus Kas dari aktivitas investasi | |
| Pelepasan Entitas Anak Y | 50 |
| Dividen yang diterima | 200 |
| Bunga yang diterima | 300 |
| Hasil penjualan efek yang tidak diperjualbelikan | 1.200 |
| Pembelian Efek yang tidak diperjualbelikan | <u>(600)</u> |
| Pembelian aset tetap | <u>(500)+</u> |
| Kas netto dari aktivitas investasi | (650) |
| Arus Kas dari aktivitas pendanaan | |
| Penerbitan Modal Pinjaman | 1.000 |
| Penerbitan Saham Prefren oleh entitas anak | 800 |
| Pelunasan Pinjaman Jangka Panjang | <u>(200)</u> |
| Penurunan Netto pinjaman lain | <u>(1,000)</u> |
| Pembayaran Dividen | <u>(400)</u> |
| <i>Kas Netto dari aktivitas pendanaan</i> | 200 |
| Pengaruh perubahan kurs mata uang pad akas dan setara kas | <u>600</u> |
| Kenaikan netto kas dan setara kas | 4.790 |
| Kas dan setara kas pada awal periode | <u>4.050</u> |
| Kas dan setara kas pada akhir periode | <u>8.840</u> |

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini adalah studi kasus yang meneliti entitas keuangan Bank BRI, Objek penelitian tersebut diatas merupakan entitas keuangan yang beroperasi dalam jasa keuangan. Penelitian ini di fokuskan hanya pada analisis arus kas, yaitu penyajian yang disajikan dalam laporan keuangan tahun 2015 Pada entitas keuangan Bank BRI yang telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akutansi Keuangan, PSAK No. 2 (*per efektif 2015*) , dan mengidentifikasi metode yang digunakan pada Entitas Bank BRI dalam menyusun laporan arus kas dan kinerja keuangan entitas Keuangan Bank BRI.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Penulis memerlukan data objektif untuk menunjang keperluan penulisan Data yang diperoleh dalam pembuatan penulisan ini didapat dari dua sumber, yaitu sebagai berikut :

1. Data Sekunder (Secondary Data)

Menurut Sekaran (2006) data sekunder adalah data yang telah di kumpulkan oleh para peneliti, data yang dterbitkan dalam jumlah statistik dan lainnya, dan informasi tersedia dari sumber yang publikasi atau yang nonpublikasi dalam atau luar organisasi, semua yang dapat berguna bagi peneliti. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh penulis berasal dari buku , jurnal, penelitian terdahulu,

internet dan lain – lain. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Bank BRI Tbk. tahun 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses memperoleh data – data yang diperlukan serta mengetahui kebenaran suatu masalah. Untuk memenuhi data – data yang diperlukan, serta membantu dalam mengetahui kebenaran suatu indikasi permasalahan. Untuk pemenuhan data – data yang diperlukan, berikut merupakan cara – cara yang adopsi penulis.

1. Riset Kepustakaan (*library Reseach*)
 Penelitian yang dilakukan secara tidak langsung dengan membaca dan mempelajari teori – teori baik melalui buku atau literatur sebagai dasar untuk pemecahan permasalahan dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang dibahas oleh penulis. Adapun acuan teori yang penulis dapatkan berupa PSAK dan beberapa teori akuntansi terkait arus kas (*cash flow*).
2. Riset Studi kepustakaan
 Penelitian dilakukan dengan cara meninjau laporan keuangan Bank Danamon untuk memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan. Adapun teknik – teknik yang digunakan:
 - a. Dokumentasi
 Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan setiap bahan tertulis. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi yaitu dokumen – dokumen dan laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian seperti sejarah singkat, kebijakan akuntansi, Laporan keuangan.

3.3 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif tanpa menggunakan analisa statistik. Deskriptif adalah pemaparan atau penggambaran secara terperinci. Kualitatif adalah berdasarkan mutu atau tidak berkaitan dengan angka. Dari ketiga definisi tersebut analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif adalah analisis yang menggambarkan penjelasan secara terperinci dengan data sesuai dengan kenyataan yang ada dalam bentuk angka maupun tidak kemudian di analisa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dan saran.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BRI”) didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”) No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam

Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992.

4.1.2 Susunan Pengurus

Susunan Dewan Komisaris BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) BRI tanggal 12 Agustus 2015 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 12, sedangkan susunan Dewan Komisaris BRI pada tanggal 31 Desember 2014 ditetapkan berdasarkan RUPSLB BRI tanggal 10 Juli 2014 yang dinyatakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 10 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama/Independen : Mustafa Abu bakar

Wakil Komisaris Utama : Gatot Trihargo

Komisaris Independen : Adhyaksa Dault

Komisaris Independen : Ahmad Fuad

Komisaris Independen : Fuad Rahmany

Komisaris Independen : A. Sonny Keraf

Komisaris : Vincentius Sonny Loho

Komisaris : Jeffry J. Wurangian

4.1.3 Kegiatan Usaha

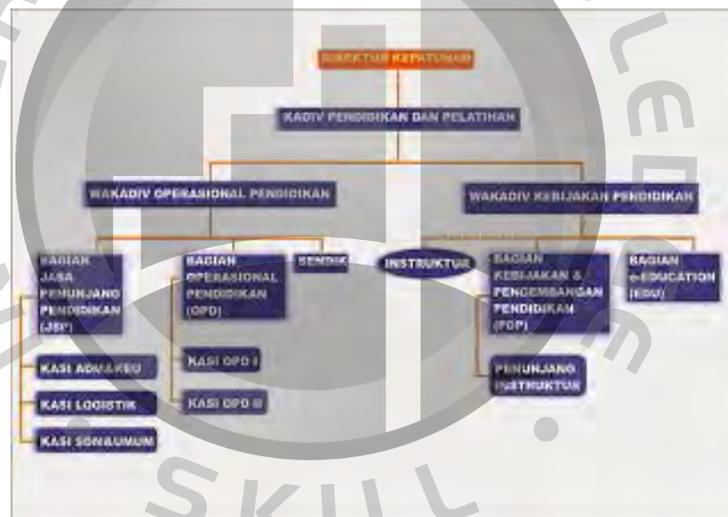
Pasal 3 tentang “Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha” untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang “Perseroan Terbatas” dan telah disahkan Oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia N. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyusuaian dengan Undang-undang Tahun 1995 pasal 3 tentang “Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha” untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang “Perseroan Terbatas” dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/117/DPwB2/PWPwB24 tanggal 15 Oktober 2003, tentang “SK Penunjukan BRI sebagai bank umum devisa”, BRI telah ditetapkan sebagai bank devisa melalui Surat Dewan Moneter No. SEKR/BRI/328 tanggal 25 September 1956. Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap

Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang “Perseroan Terbatas” dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam-LK”) (fungsinya sejak 1 Januari 2013 dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”)), No. IX.J.I tentang “Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik”, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menunjukkan hubungan wewenang dan tanggung jawab setiap tingkatan yang berada didalam suatu organisasi. Untuk itu diperlukan suatu pengorganisasian yang meliputi pemberian tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada anggota organisasi tersebut dalam upaya untuk melaksanakan kegiatan bagi tercapainya tujuan organisasi yang ditetapkan.



Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk. (2015)

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Manfaat struktur organisasi adalah mempermudah proses pencapaian tujuan dari suatu lembaga, dalam hal ini bank atau perusahaan pada umumnya dan PT. Bank Rakrat Indonesia. Tbk pada khususnya. Dengan adanya struktur organisasi ini dapat diketahui asal kesalahan atau penyimpangan di dalam suatu proses kegiatan.

4.1.5 Laporan Keuangan Auditor Independen

Menurut laporan keuangan BRI tahun 2015

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-250/PSS/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Sumber : BBRI_LKT (2015)

Gambar 4.4 Laporan Auditor Independen

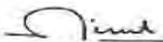
Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, laporan perubahan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Sinarta
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701

29 Januari 2016

Sumber : BBRI_LKT (2015)

Gambar 4.4 Laporan Auditor Independen (lanjutan)

4.2 Kebijakan Akuntansi

Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perusahaan, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, catatan, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

4.2.1 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian
Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| Catatan | Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|-------------------|
| | 2015 | 2014 |
| ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI | | |
| Pendapatan yang diterima | | |
| Penerimaan bunga dan investasi | 82.595.882 | 73.056.125 |
| Pendapatan syariah | 2.426.292 | 2.056.436 |
| Beban yang dibayar | | |
| Beban bunga | (26.101.932) | (22.191.220) |
| Beban syariah | (1.013.170) | (994.824) |
| Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukan | 2.353.612 | 2.112.320 |
| Pendapatan operasional lainnya | 9.533.063 | 6.281.355 |
| Beban operasional lainnya | (25.782.430) | (23.967.573) |
| Pendapatan non operasional - neto | 1.959.483 | 2.483.137 |
| Pembayaran pajak penghasilan badan dan tagihan pajak | (7.000.011) | (7.605.809) |
| Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi | 38.970.789 | 31.229.947 |
| Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi: (Kenaikan) penurunan aset operasi: | | |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | (100.000) | 2.796 |
| Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi | (800.992) | 882.059 |
| Tagihan wesel ekspor | 3.247.102 | (1.601.913) |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 38.158.470 | (24.563.532) |
| Kredit yang diberikan | (77.198.420) | (66.400.256) |
| Piutang dan pembiayaan syariah | (1.156.677) | (1.616.217) |
| Aset lain-lain | (2.388.153) | (1.127.506) |
| (Penurunan) kenaikan liabilitas operasi: | | |
| Liabilitas segera | (1.899.903) | 1.928.408 |
| Simpanan: | | |
| Giro | 23.999.076 | 10.764.203 |
| Giro Wadiah | 315.832 | (48.974) |
| Tabungan | 35.336.346 | 22.487.836 |
| Tabungan Wadiah | 417.270 | 818.105 |
| Tabungan Mudharabah | 322.382 | 92.428 |
| Deposito berjangka | (15.573.140) | 81.871.778 |
| Deposito berjangka Mudharabah | 1.855.767 | 2.055.088 |
| Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya | 2.509.681 | 4.964.172 |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | (4.434.003) | 15.456.092 |
| Liabilitas lain-lain | 3.963.481 | (1.371.878) |
| Kas Neto yang Diperoleh dari Kegiatan Operasi | 45.544.908 | 75.822.636 |

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2015)

Gambar : 4.5 Cash Flow

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----------------------------------------------|---------------------|
| | | 2015 | 2014 |
| ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI | | | |
| Hasil penjualan aset tetap | 36 | 21.628 | 14.059 |
| Penerimaan dividen | 15 | 394 | 21 |
| Perolehan aset tetap | 16 | (3.285.398) | (3.064.718) |
| Kenaikan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo | | (53.441.154) | (21.598.976) |
| Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi | | (56.704.530) | (24.649.614) |
| ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN | | | |
| Penerimaan pinjaman yang diterima | | 9.930.290 | 15.767.824 |
| Pembelian kembali saham beredar (saham treasury) | | (2.286.375) | - |
| Pembagian laba untuk dividen | | (7.273.684) | (6.350.262) |
| Pembayaran pinjaman subordinasi | | (21.114) | (2.019.442) |
| Penerimaan atas surat berharga yang diterbitkan | | 1.455.207 | 2.106.529 |
| Kas Neto yang Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan | | 1.804.324 | 9.504.649 |
| (PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS | | (9.355.298) | 60.677.671 |
| PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING | | 12.800 | 2.775 |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | | 172.731.255 | 112.050.809 |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | | 163.388.757 | 172.731.255 |

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2015)
Gambar : 4.5 Cash Flow (lanjutan)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----------------------------------------------|--------------------|
| | | 2015 | 2014 |
| Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari: | 2a | | |
| Kas | 3 | 28.771.635 | 22.469.167 |
| Giro pada Bank Indonesia | 4 | 61.717.798 | 51.184.429 |
| Giro pada bank lain | 5 | 8.736.092 | 10.580.440 |
| Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan | 6 | 49.734.664 | 62.035.442 |
| Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan | | 14.428.568 | 26.461.777 |
| Total Kas dan Setara Kas | | 163.388.757 | 172.731.255 |

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2015)
Gambar : 4.5 Cash Flow (lanjutan)

4.3. Analisis Implementasi Arus Kas Metode Langsung Bank Rakyat Indonesia

Berdasarkan format arus kas yang dibuat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dan Entitas anaknya 31 Desember 2015 menurut auditor independen sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan *metode langsung* dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya. Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan dalam jutaan Rupiah. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau BRI mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan antara (a) BRI telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) BRI tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, BRI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

- c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk: 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang interest bearing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, BRI dan BRI Agro mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku

bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

4.4. Implikasi Manajerial

PT BRI Tbk menyertakan laporan konsolidasian arus kas tahun 2015 sesuai dengan PSAK no 2 tahun 2015. Implikasinya, pada saat menghitung suku bunga efektif, BRI dan BRI Agro mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, dengan mempertimbangkan kredibilitas kredit di masa mendatang.

PT. BRI Tbk sebaiknya memperbaiki kinerja arus kasnya, karena dilihat dari tren tahun 2014 (Rp 172.731.255) ke 2015 (Rp 163.388.257) mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp 9.342.998,- dikarenakan berbagai kondisi keuangan. PT. BRI Tbk juga harus selalu memperhatikan ketentuan yang dibuat oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator perbankan di Indonesia. Contohnya penerapan Entitas anak yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah (BRIS) POJK No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 dan POJK No. 12/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang "Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" yang berlaku sampai dengan 24 Agustus 2017. Contoh lainnya adalah sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia (OJK), BRI menerapkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang "Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum" yang berlaku sampai dengan 24 Agustus 2017.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas pada Laporan Keuangan Arus kas PT Bank BRI Tbk Tahun 2015, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

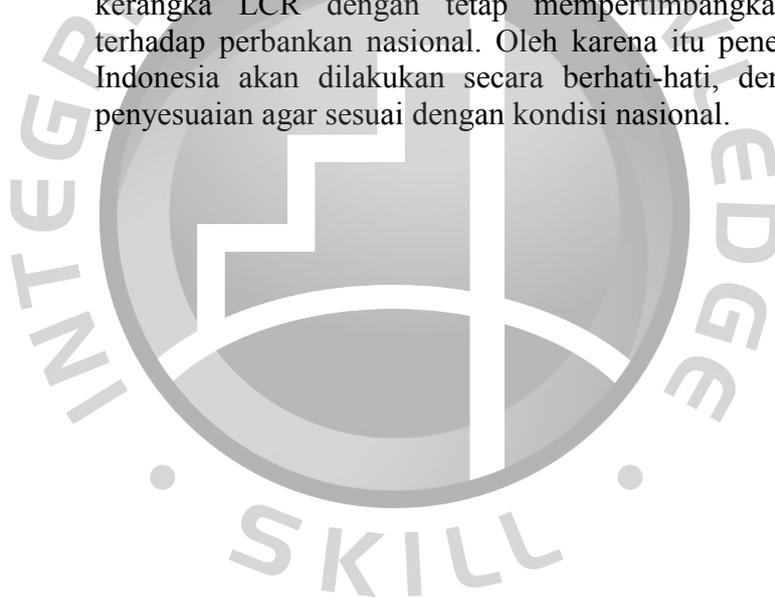
1. Metode implementasi penyusunan laporan arus kas yang digunakan untuk laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia adalah metode langsung dan sesuai dengan format yang ada pada PSAK no 2 tahun 2015.
2. Penyajian Laporan arus kas Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia sudah sesuai dengan PSAK no 2 tahun 2015 mengenai laporan Arus Kas.

5.2 Saran

- PT Bank BRI Tbk harus membentuk Cadangan kerugian minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku, seperti BRI menerapkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang "Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus

Perekonomian Nasional bagi Bank Umum” yang berlaku sampai dengan 24 Agustus 2017.

- Penerapan Dokumen final mengenai kerangka perhitungan Liquidity Coverage Ratio (LCR) yang merupakan salah satu standar perhitungan risiko likuiditas bank sebagai bagian dari kerangka Basel Committee on Banking Supervision (BCBS). Kerangka Perhitungan LCR bertujuan untuk mendorong ketahanan jangka pendek berdasarkan profil risiko likuiditas bank dengan memastikan bahwa bank memiliki kecukupan HQLA (High Quality Liquid Asset) untuk dapat bertahan dalam skenario kondisi krisis yang signifikan dalam periode 30 hari kalender. Indonesia sebagai anggota BCBS memiliki komitmen untuk mengadopsi kerangka Basel III termasuk kerangka LCR dengan tetap mempertimbangkan dampaknya terhadap perbankan nasional. Oleh karena itu penerapan LCR di Indonesia akan dilakukan secara berhati-hati, dengan beberapa penyesuaian agar sesuai dengan kondisi nasional. Indonesia sebagai anggota BCBS memiliki komitmen untuk mengadopsi kerangka Basel III termasuk kerangka LCR dengan tetap mempertimbangkan dampaknya terhadap perbankan nasional. Oleh karena itu penerapan LCR di Indonesia akan dilakukan secara berhati-hati, dengan beberapa penyesuaian agar sesuai dengan kondisi nasional.



DAFTAR PUSTAKA

- BRI. “Struktur Kepemilikan Perusahaan”. <http://www.bri.co.id/articles/218>. Diakses Oktober 23, 2016.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield; Akutansi Intermediate; edisi kedua belas, Jilid 1
- Ikatan Akuntan Indonesia PSAK. No. 1 Tentang Penyusunan Laporan Keuangan edisi revisi 2013. Penerbit Dewan Standar Akutansi Keuangan. Penerbitan Dewan Standar Akutansi Keuangan
- Ikatan Akuntan Indonesia PSAK. No. 2 Tentang Laporan Arus kas – edisi revisi 2013. Penerbitan Dewan Standar Akutansi Keuangan.
- Jurnal Ilmiah Kesatuan Vol. 14 No. 1 . (2012).
<http://jurnal.stiekesatuanac.id/index.php/jik/article/viewFile/282/307>.
Diakses Oktober 15, 2016. Hal 87 – 92.
- Kaunang, James M. 2013. Analisis Laporan Arus Kas sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Manado Timur. Universitas Sam Ratulangi, Manado, Jurnal Emba, Vol. 1 No. 3 (2013).
- Kieso, (2013). *Financial Accounting*, Jakarta: Salemba Empat
- K.R Subramanyam, John J. Wild; Analisis Laporan Keuangan; Financial Statemet Analysis; Buku 1 – Buku 2.
- Laporan Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2015, BBRI_LKT Des_2015
- Standar Akutansi Keuangangan (Per efektif 2015), IAI
- Subramanyan, J.Wild, John,(2010). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2013). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarti. 2012. Penyajian Laporan Arus Kas Menurut PSAK 2 guna mendukung Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT. Pan Brothers Tbk. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan. Bogor.
- Wahyuni, Sari. (2012). *Qualitative research method: theory and practice*. Jakarta: Salemba Empat.
- Van Ruudzi , M, Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK No.2 Per 1 Juli 2009 (Reformat 2007) Dan Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. X (Studi Kasus Pada PT. X)